

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KOPERASI DI KABUPATEN KUNINGAN

Amir Hamzah

Universitas Kuningan

amir.hamzah@uniku.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has paralyzed the economy both nationally and internationally. Various business sectors experienced a slowdown due to the COVID-19 pandemic, one of financial institutions which was affected by the presence of COVID-19 is cooperative. In a crisis situation the COVID-19 pandemic has disrupted the business activities of financial institutions. The purpose of this study was to analyze the impact of financial institutions before and after the COVID-19 pandemic, especially in Kuningan Regency. The method used in this research is descriptive method. The Sample used was 51 financial institutions in Kuningan Regency. The results of the study showed that before and after the COVID-19 pandemic in financial institutions in Kuningan Regency experienced changes and even decreased the Asset and Turnover, whereas the workforce and Level of Cooperative Liquidity remains unchanged. In overcoming this problem the government must provide a stimulus in the form of policies or programs for financial institutions to remain consistent in carrying out their business activities in order to boost the economy and maintain the sustainability of the cooperative during the COVID-19 pandemic.

Keywords : *financial institutions, COVID-19*

PENDAHULUAN

Virus Corona atau COVID-19 telah melumpuhkan perekonomian dunia, para peneliti dan ekonom berpendapat bahwa pandemi ini telah melumpuhkan diberbagai aspek, salah satunya aspek perekonomian, pandemi ini dianggap sebagai pemicu atau terjadinya krisis keuangan global, virus ini telah memberikan dampak yang signifikan dan mempengaruhi kepercayaan pasar keuangan dan pangan global sehingga akhirnya mengarah kepada ketidakpastian.

Indonesia salah satu negara di Asia yang terkena dampak Covid 19, sehingga perekonomian di Indonesia terancam, khususnya di berbagai sektor ada yang mengalami penurunan.(Pakpahan, 2020) menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID 19 yaitu sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Disisi lain sektor jasa atau lembaga keuangan juga mengalami kecemasan akibat pademi ini, salah satunya masalah mengenai pembayaran hutang atau kredit pinjaman kepada nasabah atau anggota, karena kondisi yang tidak pasti ini akan mengakibatkan keterlambatan pembayaran nasabah atau anggota dalam pengembalian dana pinjaman dan impilkasinya pada keberlangsungan kinerja lembaga keuangan tersebut.

Lembaga keuangan yang mengalami dampak COVID-19 yaitu Koperasi. Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pikrian Rakyat mengatakan sebanyak 1.785 koperasi terdampak pandemi COVID-19, dan para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Jika disimpulkan lembaga keuangan koperasi saat ini juga cemas akan keberlangsungan usahanya, turunnya penjualan diartikan pendapatan yang didapatkan koperasi lebih sedikit,sehingga koperasi akan lebih berhati-hati dalam mendistribusikan dana pinjaman kepada nasabah atau anggotanya.

Koperasi memiliki peranan penting bagi masyarakat dan memberikan banyak manfaat yaitu sebagai lembaga peminjaman modal bagi pelaku usaha mikro kecil menengah, pegawai dan lain-lain dalam menyambung hidup kebutuhan sehari-hari atau modal usaha bagi pelaku UMKM. Koperasi juga lembaga yang berbasis demokrasi dan kombinasi tujuan sosial dan ekonomi, serta lebih memberi fokus untuk memenuhi kebutuhan lokal para anggotanya yang terkait.

Kinerja koperasi yang baik yaitu sistem pengelolaan pengawas, pengurus, anggota, dan lembaga bekerjasama dengan baik serta saling mengembangkan satu sama lain, yang paling utama dan fokus yaitu tergantung oleh partisipasi anggota

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan Amir Hamzah

dalam koperasi tersebut. Jika dihubungkan dengan adanya COVID-19 ini partisipasi anggota dalam koperasi akan terkenda dampak pula, masalah muncul banyaknya anggota yang tidak mampu mengembalikan dana pinjaman, tidak mampu menyimpan kelebihan dana akibat penghasilan usaha yang menurun sehingga sulit untuk menisakan simpanan dana, untuk kebutuhan sehari-hari sulit juga.

Koperasi saat ini mengalami tantangan yang cukup signifikan akibat COVID-19, selain kegiatan usaha harus bertahan, koperasi harus memikirkan bagaimana caranya mempertahankan partisipasi anggota agar tetap selalu menyimpan dana di koperasi tersebut. Meskipun pemerintah berupaya memberikan solusi dalam masa pandemi COVID-19 bagi koperasi.

Kabupaten Kuningan pada tahun 2017 memiliki 631 Koperasi yang terdiri dari KUD, KSU, Konsumsi, Produksi dan Jasa, serta menyumbang persentase koperasi aktif di Jawa Barat dengan persentase 78% artinya kontribusi koperasi di Kabupaten Kuningan telah cukup memberikan peranan penting dan menyumbang peningkatan perekonomian di Jawa Barat. Akan tetapi masa pandemi COVID-19 ini tentunya berdampak pula dengan kegiatan koperasi yang ada di Kabupaten Kuningan.

Setiap koperasi masih menghadapi hambatan dan masalah struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan, dengan demikian masih perlu perhatian yang lebih luas oleh pemerintah agar koperasi keberadaannya benar-benar diperhitungkan dalam perekonomian, serta perlu ditingkatkan kembali dan adanya inovasi baru bagi koperasi yaitu peningkatan SDM koperasi berkualitas, Inovasi Produk Koperasi, Digitalisasi Koperasi dan lain-lain dengan tujuan agar koperasi mampu bertahan dimasa pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi koperasi pada saat Pandemi COVID-19, peneliti tertarik untuk menganalisis perkembangan koperasi khususnya di Kabupaten Kuningan sebelum adanya COVID-19 dan setelah adanya COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana menurut Nawawi (2005:63): “Metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang aktif berada di Kabupaten Kuningan dengan jumlah 631 koperasi. Teknik pengambilan sampel dengan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 51 koperasi dari KUD,KSU,Konsumsi, Produksi dan Jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggolongan Jenis Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan penggolongan jenis koperasi di Kabupaten Kuningan berdasarkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Penggolongan Jenis Koperasi

No	Jenis Koperasi	Jumlah
1	Koperasi Serba Usaha	20
2	Koperasi Unit Desa	3
3	Konsumsi	10
4	Produksi	2
5	Jasa	16
Jumlah		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data penelitian paling banyak menggunakan Koperasi Serba Usaha dengan jumlah 20 koperasi, Jasa 16 koperasi, Konsusi 10 koperasi, KSU 3 koperasi dan Produksi 2 koperasi, artinya koperasi yang ada di Kabupaten Kuningan didominasi oleh koperasi yang kegiatannya berbentuk Koperasi Serba Usaha, dimana KSU merupakan gabungan antara koperasi konsumsi dan koperasi produksi, atau koperasi produksi dengan jasa atau koperasi konsumsi dengan koperasi jasa dan jenis koperasi ini lebih fleksibel dan salah solusi terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara maksimal.

Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kelembagaan Koperasi

Tabel 2. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kelembagaan Koperasi

No	Dampak Covid-19 Kelembagaan Koperasi	Jumlah
1	Koperasi belum/menunda melaksanakan RAT TB 2019	29
2	Koperasi menunda pelaksanaan rapat rutin	7
3	Lainnya	15
Total		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dengan adanya COVID-19 bagi kelembagaan koperasi di Kabupaten Kuningan, 29 koperasi memilih belum /menunda melaksanakan RAT TB 2019, 15 koperasi memilih lainnya (Pengelolaan,Ketakutan,Bingung), 7 koperasi memilih menunda pelaksanaan rapat rutin,artinya pandemi COVID-19 telah membuat lembaga koperasi di Kabupaten Kuningan memilih belum dan menuda RAT TB 2019 dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan *Sosical Distancing* atau melarang berkumpul dalam kegiatan apapun, sehingga hasil dari kebijakan ini untuk lembaga koperasi lebih memilih untuk belum/menunda pelaksanaan RAT TB 2019 dan pengelolaan lembaga koperasi menjadi tidak maksimal diberlakukannya *Work From Home*, ketakutan akan kreditur macet dan keluar dari anggota koperasi.

Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha dan Keuangan Koperasi

Tabel 3 Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha dan Keuangan Koperasi

No	Dampak Covid-19 bagi Usaha dan Keuangan Koperasi	Jumlah
1	Koperasi mengurangi jam pelayanan usaha	15
2	Anggota meminta penundaan angsuran	26
3	Kapasitas produksi/penjualan koperasi menurun	3
4	Koperasi mengalami kesulitan bahan baku/barang dagangan	0
5	Koperasi kesulitan dalam memberikan pinjaman/memasarkan produk dan jasa koperasi yang lain	7
Total		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 bagi Usaha dan Keuangan Koperasi, 26 koperasi menyatakan bahwa Anggota meminta penundaan angsuran, 15 koperasi menyatakan mengurangi jam pelayanan usaha, 7 koperasi menyatakan kesulitan dalam memberikan pinjaman, dan 3 koperasi menyatakan penjualan koperasi menurun. artinya dampak adanya pandemi COVID-19 bagi usaha dan keuangan koperasi yaitu masa pandemi memberikan kesulitan bagi semua pihak (pengelola dan anggota) selama COVID-19 penghasilan anggota sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat sulit karena hidup dengan ketidakpastian, akses bekerja sulit, adanya beban pinjaman kepada koperasi. Sehingga anggota meminta untuk penundaan angsuran ke koperasi dikarenakan uang yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum bisa untuk menyimpan atau membayar angsuran ke koperasi, kemudian diberlakukannya *social distancing* koperasi mengikuti aturan pemerintah untuk mengurangi aktivitas/kegiatan/WFH pelayanan kepada anggota berkaitan dengan transaksi pembayaran dan lain-lain, sehingga kegiatan koperasi kurang efektif.

Dampak Pandemi Covid-19 Anggota Menarik Simpanan di Koperasi

Tabel 4 Dampak Pandemi Covid-19 Anggota Menarik Simpanan di Koperasi

No	Anggota Menarik Simpanan	Jumlah
1	Ya	13
2	Tidak	36
Total		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dampak pandemi COVID-19 pada anggota koperasi di Kabupaten Kuningan, 36 koperasi menyatakan anggotanya tidak menarik simpanan, dan 13 koperasi menyatakan anggotanya menarik simpanannya di koperasi artinya adanya pandemi COVID-19 ini anggota atau masyarakat yang menyimpan dana di koperasi masih biasa saja dan merasa kebutuhan untuk pengeluaran sehari-hari masih bisa ditangani sendiri atau adanya sisa gaji, simpanan pribadi dan lain-lain.

Dampak Pandemi Covid-19 Pelayanan Koperasi Terganggu

Tabel 5 Dampak Pandemi Covid-19 Pelayanan Koperasi Terganggu

No	Pelayanan Terganggu	Jumlah
1	Ya	45
2	Tidak	6
Total		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Kuningan merasakan pelayanan terganggu sebanyak 45 koperasi dan 6 koperasi memilih pelayanan tidak terganggu artinya selama COVID-19 koperasi di Kabupaten Kuningan merasakan kegiatan pelayanan merasa terganggu dikarenakan diberlakukannya *social distancing* semua kegiatan transaksi baik penyimpanan dan penyaluran pinjaman atau kredit tidak efektif, waktu pelayanan tidak setiap hari sehingga berdampak terhadap koperasi sendiri.

Dampak Pandemi Covid-19 Penyaluran Pinjaman

Tabel 6 Dampak Pandemi Covid-19 Penyaluran Pinjaman

No	Jumlah Penyaluran Pinjaman	Jumlah Koperasi
1	< Rp. 1.000.000	15
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000	20
3	Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000	9
4	> Rp. 10.000.000	7
Total		51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan koperasi di Kabupaten Kuningan menyalurkan pinjaman kredit kepada anggota rata-rata 20 koperasi menyalurkan pinjaman anggota Rp. 1.000.000 s/d Rp. 5.000.000, 15 koperasi menyalurkan pinjaman anggota < Rp.1.000.000, 6 koperasi menyalurkan pinjaman anggota Rp.6.000.000 s/d Rp. 10.000.000 dan 7 koperasi menyalurkan pinjaman dana anggota > Rp. 10.000.000, artinya koperasi selama adanya pandemi COVID-19 kebanyakan membatasi penyaluran pinjaman dana ke anggota hanya berkisar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 5.000.000 dengan alasan kebanyakan koperasi lebih memilih untuk tidak mengambil resiko dalam penyaluran dana ke anggota, karena khawatir atau takut dana tidak akan cepat kembali dan akan mengganggu stabilitas keuangan dikoperasi pada saat masa pandemi COVID-19

Dampak Koperasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

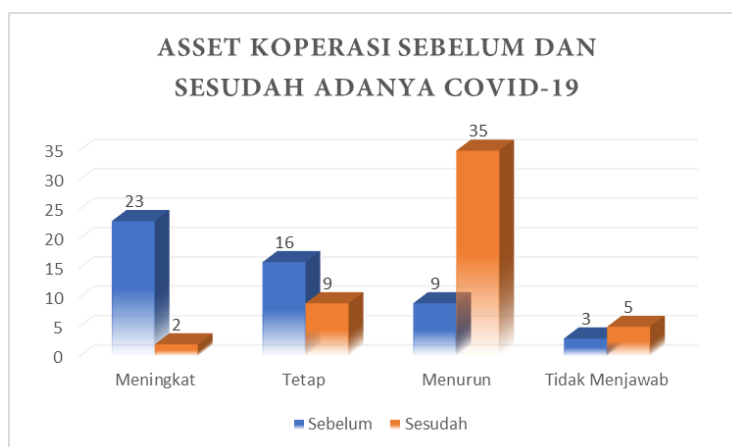
Tabel 7 Asset Koperasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Meningkat	23	2
2	Tetap	16	9
3	Menurun	9	35
4	Tidak Menjawab	3	5
TOTAL			51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan
Amir Hamzah

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Kuningan yang berjumlah 51 koperasi merasakan dampak adanya perubahan terhadap Asset Koperasi dimana sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 angka penurunan semakin meningkat, artinya Pandemi COVID-19 sudah memberikan dampak yang buruk terhadap koperasi, asset koperasi ini menjadi penentu bertahan atau tidaknya koperasi dalam melakukan kegiatan dan melayani anggota koperasi tersebut, jika asset koperasi menurun maka stabilitas koperasi akan semakin buruk, sehingga ujungnya koperasi tidak berkembang.



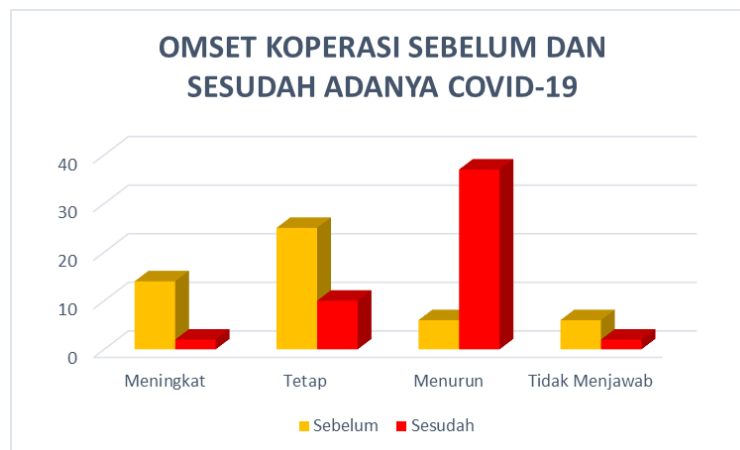
Gambar 1.1 Asset Koperasi Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

Tabel 8 Omset Koperasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Meningkat	14	2
2	Tetap	25	10
3	Menurun	6	37
4	Tidak Menjawab	6	2
Total			51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 51 Koperasi di Kabupaten Kuningan sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19, Omset koperasi mengalami penurunan dilihat dari jumlah koperasi sebelum adanya koperasi, 6 koperasi mengalami koperasi dan setelah adanya COVID-19 jumlah koperasi yang mengalami penurunan malah meningkat sebesar 37 koperasi, artinya pandemi COVID-19 berdampak kepada omset menjadi menurun, dimana anggota koperasi pada saat pandemi mereka tidak mampu untuk membayar pinjaman, bahkan meminta penanggungan pinjaman, dikarenakan anggota mengalami kesulitan dalam mencari uang dengan keadaan yang tidak pasti, sehingga mereka tidak bisa untuk membayar pinjaman bahkan menabung di koperasi.



Gambar 1.2 Omset Koperasi Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

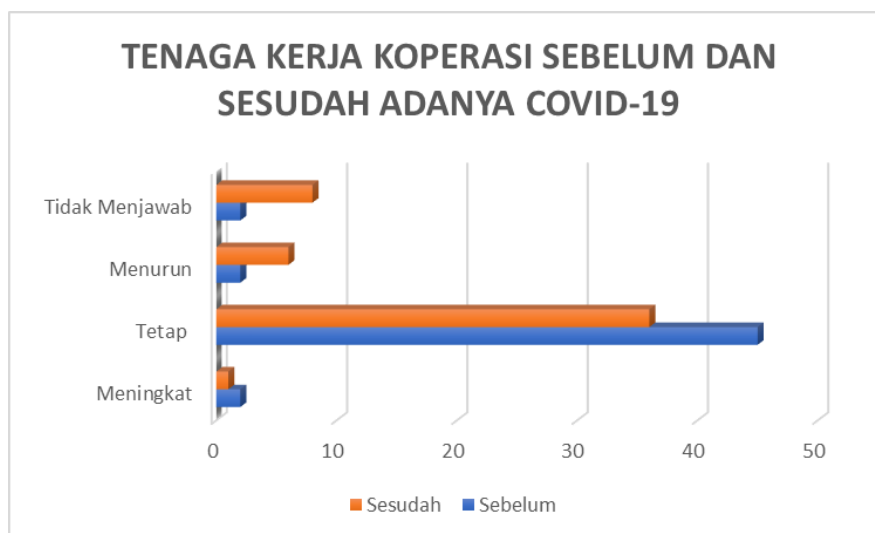
Tabel 9 Tenaga Kerja Koperasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Meningkat	2	1
2	Tetap	45	36
3	Menurun	2	6
4	Tidak Menjawab	2	8
Total			51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan
Amir Hamzah

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 51 koperasi di Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 koperasi dalam hal ketenaga kerjaan khususnya di Kabupaten Kuningan tidak adanya perubahan yang signifikan atau masih tetap, akan tetapi tenaga kerja di koperasi karena mengikuti protokoler pemerintah, ada sebagian koperasi menerapkan WFH hal ini untuk mengantisipasi atau pencegahan penularan COVID-19.



Gambar 1.2 Tenaga Kerja Koperasi Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

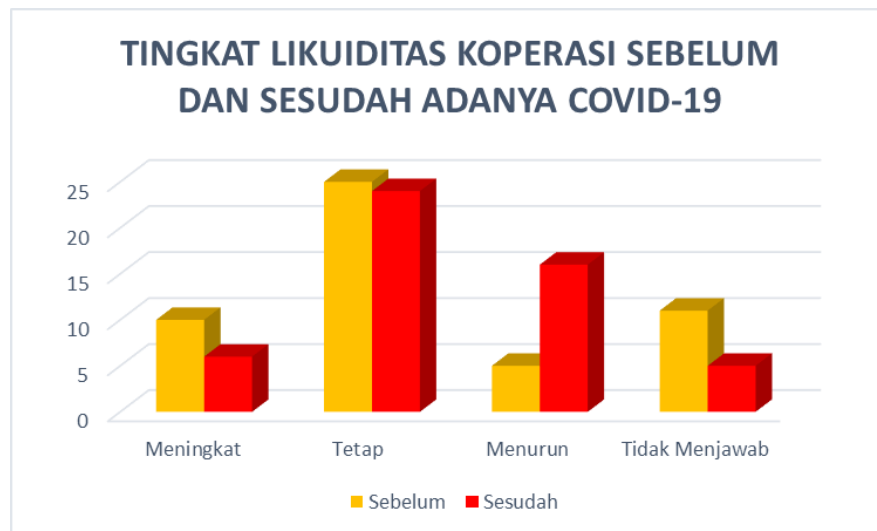
Tabel 10 Tingkat Likuiditas Koperasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Meningkat	10	6
2	Tetap	25	24
3	Menurun	5	16
4	Tidak Menjawab	11	5
Total			51

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan dari 51 Koperasi di Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 tingkat likuiditas koperasi

tidak mengalami perubahan atau masih tetap , hal ini dikarenakan koperasi menerapkan aturan ketat atau selektif kepada anggota koperasi dalam hal peminjaman dana, sehingga pemberian pinjaman kepada anggota baru juga akan berhati-hati atau sangat selektif akibatnya kecukupan modal koperasi pada saat pandemi COVID-19 masih tetap banyak.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi menjadi salah satu lembaga keuangan yang menjadi solusi bagi setiap anggota atau masyarakat ketika adanya pandemi COVID-19, karena pandemi ini mengakibatkan ketidak pastian sehingga banyaknya kebutuhan masyarakat atau anggota pada saat pandemi harus tetap terpenuhi, akan tetapi di Kabupaten Kuningan ada beberapa hal temuan bahwa dari 51 koperasi sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 adanya perubahan yang signifikan.

Perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 yaitu Asset dan Omset koperasi mengalami penurunan, terjadinya penurunan Asset dan Omset pada koperasi ini diakibatkan oleh anggota koperasi dan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup salah satunya aspek keuangan, aspek keuangan

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan Amir Hamzah

menjadi permasalahan yang sangat pelik bagi anggota atau masyarakat pada saat adanya pandemi COVID-19 ini, sehingga dampaknya anggota koperasi atau masyarakat harus pintar mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengelolaan keuangan ini juga berdampak kepada anggota yang memiliki pinjaman kepada koperasi atau menyimpan dana di koperasi. 51 koperasi di Kabupaten Kuningan dari berbagai jenis koperasi mengeluhkan bahwa banyaknya anggota koperasi meminta kepada koperasi untuk meminta penundaan angsuran pinjaman, dan penarikan simpanan dana dikoperasi, sehingga hal ini berdampak kepada penurunan Asset dan Omset koperasi.

Ketenaga kerjaan dan tingkat likuiditas koperasi di Kabupaten Kuningan tidak mengalami perubahan yang signifikan, dilihat dari hasil analisis 51 koperasi menyatakan tidak adanya perubahan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19, hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih tidak mengalami permasalahan perihal jumlah tenaga kerja, akan tetapi waktu pelayanan atau kerja yang berubah menyesuaikan dan menerapkan protokoler pemerintah pada saat kegiatan koperasi guna mencegah penularan COVID-19. Tetapnya tingkat likuiditas koperasi di Kabupaten Kuningan ini dianalisis menunjukkan bahwa pengelola koperasi pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 akibat selektifnya atau adanya aturan ketat dari pengelola koperasi dalam memberikan pinjaman kepada koperasi, selektifnya pengelola koperasi bertujuan untuk menjaga modal koperasi pada saat pandemi covid-19, khususnya bagi anggota koperasi yang akan mengajukan pinjaman harus memenuhi syarat cukup ketat seperti besarnya penghasilan pada saat pandemi, kemampuan membayar cicilan serta menilai usaha yang bisa cepat bangkit selama pandemi covid, hal ini menunjukkan bahwa pengelola koperasi tidak asal dalam memberikan pinjaman, kebijakan yang dilakukan ini untuk mencegah adanya cashflow di dalam keuangan koperasi.

Permasalahan diatas harus segera diatasi atau dipecahkan, pemecahan masalah ini bukan hanya tanggung jawab pengelola koperasi akan tetapi pemerintah harus ikut andil dalam penyelesaiannya. Pemerintah harus memberikan bantuan berupa program yang dapat memberikan solusi kepada koperasi pada saat adanya pandemi COVID-19 agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan bisnisnya guna mendorong perekonomian dan menjaga keberlangsungan koperasi disaat masa pandemi COVID-19

SIMPULAN

Dampak adanya pandemik COVID-19 dirasakan oleh salah satu lembaga keuangan yaitu koperasi, dampak yang dirasakan koperasi khususnya di Kabupaten Kuningan dari hasil analisis yaitu Asset dan Omset yang mengalami penurunan, sehingga koperasi mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan koperasi, Jumlah tenaga kerja dan tingkat likuiditas yang tetap tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 hal ini menunjukkan pengelola koperasi sangat selektif dan ketat dalam aturan mengelola management kerja dan pinjaman koperasi.

Permasalahan yang dirasakan koperasi pada saat pandemi COVID-19 khususnya di Kabupaten Kuningan harus segera diselesaikan, karena tanggung jawab permasalahan ini bukan hanya oleh pengelola koperasi, akan tetapi pemerintah harus ikut andil dalam memberikan solusi yaitu memberikan program atau bantuan kepada koperasi agar koperasi tetap konsisten dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa Catriana, K. C. (2020). *Koperasi Diajak Tangkap Peluang Baru di Tengah Covid-19*.
Www.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2020/07/09/074000126/koperasi-diajak-tangkap-peluang-baru-di-tengah-covid-19>
- Kartasapoetra, G. (2003). *Koperasi Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD*

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan
Amir Hamzah

1945. *Bina Aksara*. Bina Aksara.

Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Kiki Kurnia, G. co. (2020). *Tantangan Koperasi di Masa Pandemi Covid-19*.
Www.Galamedianews.Com. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-35595249/tantangan-koperasi-di-masa-pandemi-covid-19>

Kompas.com. (2020). *Dampak Covid-19, Koperasi Simpan Pinjam Akan Dapat Bantuan Likuiditas*.
Www.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2020/05/01/070601126/dampak-covid-19-koperasi-simpan-pinjam-akan-dapat-bantuan-likuiditas>

Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>

Trisnawati, T. (2009). *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Salemba Empat.